



INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 106163 BANDAR KLIPPA KELAS 5

INTENSITY OF USE OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING MEDIA AT SDN 106163 BANDAR KLIPPA CLASS 5

Isma Novia Siregar^{1*}, Rahma Ayuni², Siti Afsah³, Siti Misharyani⁴, Sri Charina Putri Sebayang⁵, Rosmaini⁶

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email : ismanoviasiregar@gmail.com^{1*}, rahmayuni29@gmail.com², sitiafsah535353@gmail.com³, sitimisharyani06@gmail.com⁴, sricharinaputrisebayang@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 03-06-2024

Revised : 05-06-2024

Accepted : 08-06-2024

Published :11-06-2024

Abstract

This research evaluates the use of learning media in Indonesian language learning in class 5 of SD Negeri 106163 Bandar Klippa and its impact on student learning outcomes. The theories used include Multimedia Learning, Cognitive Multimedia Learning, Social Learning, Constructivism, and Behavioristic Learning. The research method used is descriptive quantitative with questionnaires, observations and interviews. The results show that intensive and appropriate use of learning media can improve student understanding, manage cognitive load well, and support active and constructive learning, in accordance with the ADDIE model. This research is important for developing Indonesian language learning strategies in elementary schools.

Keywords : Learning media, intensity of use, learning outcomes, Indonesian language, SD Negeri 106163 Bandar Klippa.

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SD Negeri 106163 Bandar Klippa dan dampaknya pada hasil belajar siswa. Teori-teori yang digunakan mencakup Pembelajaran Multimedia, Kognitif Pembelajaran Multimedia, Belajar Sosial, Konstruktivisme, dan Belajar Behavioristik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan angket, observasi, dan wawancara. Hasilnya menunjukkan penggunaan media pembelajaran yang intensif dan sesuai dapat meningkatkan pemahaman siswa, mengelola beban kognitif dengan baik, dan mendukung pembelajaran yang aktif dan konstruktif, sesuai dengan model ADDIE. Penelitian ini penting untuk pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci : Media pembelajaran, intensitas penggunaan, hasil belajar, teori pembelajaran, bahasa Indonesia, SD Negeri 106163 Bandar Klippa, kelas 5.



PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah.

Adapun rumusan masalah dari penulisan artikel ini, yaitu bagaimana intensitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SD Negeri 106163 Bandar Klippa dan seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SD Negeri 106163 Bandar Klippa

Tujuan dari penulisan artikel ini, yaitu mengetahui bagaimana intensitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SD Negeri 106163 Bandar Klippa dan mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SD Negeri 106163 Bandar Klippa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis intensitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di



kelas 5 SD Negeri 106163 Bandar Klippa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data secara sistematis dan objektif. Sugiyono (2017) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dengan mengkaji hubungan antar variabel. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik.

* Populasi: Seluruh siswa kelas 5 di SD Negeri 106163 Bandar Klippa.

* Sampel: Dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa kelas 5 yang aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan media pembelajaran secara rutin. Jumlah sampel yang digunakan adalah 20 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PERHITUNGAN GOOGLE FORM SISWA

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah guru sering menggunakan buku pelajaran untuk mengajar?	100%	-
2.	Apakah guru menggunakan gambar atau video saat mengajar?	50%	50%
3.	Apakah guru menggunakan komputer atau tablet dalam pelajaran?	15%	75%
4.	Apakah guru menunjukkan gambar-gambar atau bagan-bagan saat mengajar?	80%	20%
5.	Apakah guru menceritakan cerita atau situasi nyata saat mengajar?	95%	5%
6.	Apakah guru sering mengajak kita bermain peran atau berdiskusi kelompok?	90%	10%
7.	Apakah guru pernah memutar lagu atau cerita audio saat mengajar?	45%	65%
8.	Apakah guru pernah mengadakan permainan atau lomba saat belajar bahasa?	65%	35%



9.	Apakah guru menggunakan layar besar untuk menunjukkan gambar-gambar?	60%	40%
10.	Apakah guru pernah memberi tahu kita untuk membawa ponsel atau laptop saat belajar?	25%	75%

Menurut hasil dari pembagian kuesioner yang telah kami berikan kepada siswa:

Guru di sekolah sering menggunakan buku pelajaran untuk mengajar persentase yang kami dapat 100% Penggunaan buku pelajaran secara penuh (100%) dalam proses mengajar bisa memberikan beberapa keuntungan dan tantangan. Berikut adalah beberapa poin terkait:

Keteraturan dan Struktur:

Buku pelajaran biasanya dirancang dengan struktur yang jelas dan teratur. Guru dapat mengikuti kurikulum yang telah direncanakan dengan baik, memastikan semua topik penting dibahas.

Keselaran dengan Kurikulum:

Buku pelajaran umumnya sudah disusun sesuai dengan kurikulum nasional atau standar pendidikan yang berlaku, sehingga materi yang diajarkan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan.

Sumber Materi yang Komprehensif:

Buku pelajaran sering kali mencakup teori, contoh soal, dan latihan yang dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.

Kemudahan Pengajaran:

Guru dapat lebih mudah merencanakan dan mengelola pembelajaran harian karena bahan ajar sudah tersedia dan terorganisir dengan baik. Kemudian sebagian guru menggunakan gambar atau video saat mengajar sebagian lagi tidak menggunakan menurut kurikulum merdeka menggunakan video dan gambar saat mengajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang menggunakan tablet atau komputer di kelas untuk pembelajaran itu hanya 15% sisanya tidak ada beberapa hal yang membuat guru tidak menggunakan komputer atau laptop mungkin ketidaktersediaannya hal tersebut, kendala jaringan, dsb.

Pada saat pembelajaran guru menunjukkan gambar -gambar atau bagan -bagan mencapai 80% guru yang melakukan hal tersebut hal hal sangat baik karena dengan menunjukkan bagan dan gambar efektifitas pembelajaran semakin baik Guru menceritakan cerita dan situasi nyata saat



mengajar di lakukan hampir sepenuhnya yaitu 95% hampir rata guru-guru di Indonesia sebelum melakukan pembelajaran memulai kelas dan membuka pelajaran dengan bercerita kejadian nyata Guru di SD tersebut 90% mengajak siswa siswi nya berdiskusi saat pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dan IPA. Guru menggunakan audio visual saat pembelajaran sekitar 45% pendidik melakukan nya.

Berikut adalah beberapa manfaat penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran:

1. Meningkatkan Pemahaman dan Retensi Materi

- a. Media audiovisual dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.
- b. Kombinasi antara audio dan visual dapat membantu siswa mengingat dan menyimpan informasi lebih baik dalam memori jangka panjang.

2. Meningkatkan Motivasi dan Perhatian Siswa

- a. Penggunaan media audiovisual yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Tampilan visual yang dinamis dan audio yang menarik dapat mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

3. Memperkaya Pengalaman Belajar

- a. Media audiovisual dapat membawa siswa ke dalam situasi atau lingkungan yang tidak dapat dijangkau secara langsung, seperti tempat-tempat bersejarah, fenomena alam, atau proses-proses yang tidak dapat diamati secara langsung.
- b. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna melalui media audiovisual.

4. Memfasilitasi Pembelajaran Multisensorik

- a. Penggunaan media audiovisual melibatkan lebih dari satu indera (penglihatan dan pendengaran), sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.
- b. Pembelajaran multisensorik dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada siswa.

5. Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran

- a. Media audiovisual dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efisien, terutama untuk konsep-konsep yang kompleks atau sulit divisualisasikan.



- b. Penggunaan media audiovisual dapat menghemat waktu dan tenaga guru dalam menyampaikan informasi.

6. Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh dan Mandiri

Media audiovisual dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran mandiri, sehingga siswa dapat belajar secara fleksibel dan tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Secara keseluruhan, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, pengalaman belajar, dan efisiensi proses pembelajaran.

65% siswa mengungkapkan Guru menggunakan teknik bermain dan lomba saat belajar bahasa Indonesia hal ini sangat kreatif untuk memajukan kualitas pembelajaran

Guru menggunakan layar besar untuk menunjukkan gambar-gambar sekitar 60 % dari hasil kuesioner ini membuktikan guru SD sekarang sudah maju karna sudah menggunakan proyektor untuk mendukung proses pembelajaran menjadi lebih baik

25% kuesioner yang diisi siswa mengatakan bahwasanya untuk membawa hp atau laptop saat belajar berarti masih sangat minim karna ada beberapa orang tua yang kurang setuju pada kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil mini riset pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) dapat mencakup beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Metode Pengajaran: Beragam, mencakup pendekatan komunikatif dan kontekstual dengan media pembelajaran yang mendukung.
2. Kurikulum: Disesuaikan dengan standar nasional, fokus pada keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.
3. Peran Guru: Sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik.
4. Tantangan: Keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya inovasi dalam pengajaran.
5. Evaluasi: Dilakukan melalui ulangan, tugas proyek, dan penilaian sikap untuk mengukur perkembangan siswa.



6. Teknologi: Mulai banyak digunakan untuk memperkaya materi ajar dan memfasilitasi pembelajaran interaktif. Tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan kemampuan dasar berbahasa yang baik serta menanamkan kecintaan terhadap bahasa dan budaya Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, dukungan, dan arahan Ibu Dra. Rosmaini, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yang membantu kami selama proses pembuatan artikel ini. Tanpa bimbingan dan masukan berharga dari Ibu, artikel ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik dan siap untuk dipublikasikan. Kami sangat menghargai waktu dan usaha yang Ibu luangkan untuk membantu kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmad, R. & Zuhdi, D. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Alfianto, A. (2006). *Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Resmini, N., dkk. (2009). *Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning (2nd ed.)*. New York: Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.
- Skinner, B. F. (1954). *The Science of Learning and the Art of Teaching*. Harvard Educational Review, 24(2), 86-97.
- Sweller, J., Ayres, P., & Kalyuga, S. (2011). *Cognitive Load Theory*. New York: Springer.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.